

# Vol. 10 No. 1 Januari-Juni 2011, 1-111 ISSN 1411-6073

Efektivitas Pelatihan Persiapan Masa Pensiun Terhadap Kecemasan Menghadapi Pensiun

*Catharia Dyna dan Kristiana Haryanti*

15 Hubungan antara Kepercayaan Terhadap Kualitas Layanan dengan Komitmen Keterhubungan pada Pelanggan ' Produk' X

*Andrianus Aji Prabowo dan Th. Dewi Setyorini*

26 Hubungan antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Ibu Bekerja dengan Konflik Peran Ganda

*Michael Suswanto dan Sumbodo Prabowo*

35 Disiplin Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Ditinjau Dari Karakteristik Kepribadian

*Ellia Nindiasa dan Lucia Trisni*

46 Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Asertivitas

*Arsi Noviasari dan Siswanto*

56 Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power - Assertion, Love* - *Withdrawal, Induction* dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Panti Asuhan Anak Taman Harapan Muhamrnadiyah Bandung

*Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya*

71 *Coping Stress* pada Kaum Homoseksual

*Emiliana Primastuti dan Adiyani Rahmanulia*

82 Perilaku Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kebutuhan Afiliasi

*Elvania Destianingrum dan Edy Widiyatmadi*

94 Sikap terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Persepsi terhadap Informasi Mengenai Kekerasan Dalam Pacaran dari Orang Tua

*Yang Roswita dan Yohana Christina*

102 Remaja dan Pola Hidup Konsumtif

*Y Sudiantara*

Psikodimensia Vol. 10 No. I, Januari-Juni 2011, 56-70

**HUBUNGAN TEKNIK PENERAPAN DISIPLIN *POWER­ ASSERTION, LOVE-WITHDRAWAL, INDUCTIONDENGAN* PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA PUTRI USIA 15-18 TAHUN DI PANTI ASUHAN ANAK TAMAN HARAPAN MUHAMMAD IVAH BANDUNG**

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

Fakultas Psikologi Universitas Islam, Bandung

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang sejauh mana hubungan teknik penerapan disiplin *Power Asserti on, love Withdrawal* dan *Induction* dengan penyesuaian sosial remaja putri usia 1 5-1 8 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung. Yariabel pertama adalah teknik penerapan disiplin oleh panti asuhan dan variabel kedua adalah penyesua1an sosial remaja putri dalam panti asuh an. Alat ukur teknik penerapan disiplin dibuat berdasarkan pada teori teknik penerapan disiplin Martin Hoffman dan alat ukur penyesuaian sosial dibuat berdasarkan teori Schne ider. Subyek penelitian ini remaja putri di panti asuhan sebanyak 40 orang. Hubungan antara persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *Power Assertion* dengan penyesuaian sosial remaja putri dengan rs= -0,424 . lni artinya semakin teknik penerapan disiplin dipersepsi *Power Assertion* maka semakin buruk penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan . Hubungan antara persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *love Withdrawal* dengan penyesuaian sosial remaja putri dengan rs= -0,576. lni artinya semakin teknik penerapan disiplin dipersepsi *love Withdrawal* maka semakin buruk penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuh an. Hubungan antara pcrsepsi terhadap teknik penerapan disiplin *Induction* dengan penyesuaian sosial remaja putri dengan rs= 0,684 . Ini artinya semakin teknik penerapan disiplin dipersepsi *Induction* maka semakin baik penyesuaian sosial remaja putri di Panti Asuhan.

*Kata Kunci:* teknik penerapan disiplin ,penyestJaian sosial, remaja putri, panti asuhan

Panti asuhan Taman Harapan Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga sosia! yang menjadi tempat bagi keluarga yang ingin menitipkan anaknya. Tujuan dari panti asuhan ini adalah mendidik anak asuh untuk melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya sesuai tuntutan Allah dan rasul-Nya, meyakini keimanan dan tauhid kepada Allah dan tidak melaksanakan pekerjaan syirik, dan melaksanakan kehidupan yang islami berdasar kepada pedoman hidup islami warga Muhammadiyah .

Sebelurn anak dididik di panti, pihak panti asuhan melakukan survey guna menyeleksi keluarga yang membutuhkan bantuan. Seleksi dilihat berdasarkan faktor kemiskinan , prestasi anak, anak yang ditinggalkan oleh ayahnya(yatim), ditinggalkan oleh ibunya (piatu), dan anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya (yatim piatu). Anak asuh yang lulus seleksi akan ditempatkan dan tinggal di asrama sampai menyelesaikan jenjang pendidikan SMA. Pada Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, l ove-Withdrawal, Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Pffflti Asuhan Anak Taman

* Harapan Muhammadiyah Bandung

Muhammadiyah ini dapat dijumpai anak asuh putri dalam tingkat SD, SMP dan SMA. Di dalam asrama, anak diawasi dan dibina oleh pengurus panti dan diberikan peraturan-peraturan yang harus diikuti, seperti: shalat shubuh,

.maghrib dan isya harus berjama'ah di mesjid, mendengarkan kultum, melaksanakan piket yang terdiri dari membersihkan asrama dan memasak bagi anak asuh putri usia SMA yang dilakukan setelah selesai makan dan setelah selesai kegiatan yan g diadakan oleh pihak panti asuhan , tidak boleh meninggalkan asrama tanpa izin, dan tidak boleh berpacaran.

Selama anak asuh tinggal di panti asuhan mereka diberikan pendidikan yang ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pertama pendidikan informal, pendidikan yang diadakan di dalam panti asuhan, antara lain berupa pendidikan agama (bahasa arab, mengaji, dakwah, pesantren), pembinaan iman, pengayaan bagi anak SMA kelas 3 yang akan mengikuti ujian kelulusan, dan belajar bersama . Kedua pendidikan formal, setiap anak diberi kesempatan untuk bersekolah yang memiliki jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Masing-masing anak asuh berusaha untuk dapat melakukan tanggung jawab pada tugas yang diberikan dari pihak sekolah. Ketiga pendidikan nonformal, antara lain yaitu keterampilan elektronik (keterampilan sangat dasar) , komputer, menjahit, angklung (khusus putra) dan nasyid (khusus putri).

Pada panti asuhan ini, ibu pengurus panti (KRT) tidak bekerja sendiri. Ia dibantu oleh beberapa karyawan untuk mengurus panti asuhan . Diantaranya ada yang menjabat sebagai kepala PSAA (Panti Sosial Asuhan Anak), kepala TU dan Syi'ar, bendahara, bagian logistik sarana dan prasarana, bagian pendidikan, bagian penggalian dana, staff pendidikan, pembantu umum, dan juru masak. Para karyawan tidak berada di dalam panti asuhan selama 24 jam. lbu pengurus (KRT) selalu berada 24 jam di dalarn panti asuhan.

Setelah dilakukan wawancara dengan anak asuh yang merupakan remaja putri usia 15-18 tahun (John W. Santrock, 2003) sebanyak 40 orang, didapat gambaran bahwa mereka tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Tindakan itu seperti mencuri, merokok, berpacaran, membawa *handphone* ke panti asuhan, serta beberapa pelanggaran kecil lainnya seperti pulang terlambat dari sekolah, tidak melaksanakan piket yang diberikan, bertengkar, membawa tamu ke dalam kamar tidur dan membawa makanan ke dalam kamar tidur. **Mereka** tidak dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang dibuat oleh **pihak** panti asuhan, padahal anak remaja putri ini telah tinggal sejak lama di **dalam** panti asuhan. Mereka mengatakan babwa semua basil tingkah laku **mereka** adalab basil perilaku meniru dari kakak kelas mereka yang telah dahulu tinggal lebib lama di panti asuban dan telah duduk di bangku SMA. Anak-anak remaja ini ada yang beberapa kali bertengkar dengan teman sekamar mereka karena ada yang memfitnab. Menurut mereka, ibu pengasuh kadang­ kadang salah menghukum anak panti yang seharusnya tidak bersalah karena fitnab tersebut. Sebagian mereka juga mengatakan bahwa babwa ibu asub

57

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

beberapa kali memarahi mereka dengan berteriak terutama ketika mereka tidak sengaja memecahkan barang atau menghilangkan barang milik panti asuhan atau milik ibu asuh' Mereka juga merasa rendah diri karena ibu asuh beberapa kali menghina mereka dengan mengatakan mereka "bodoh".

. Kurangnya disiplin para remaja membawa dampak yang kurang baik terhadap penyesuaian diri di lingkungan panti, misalnya dengan mereka melanggar peraturan, tanpa mempedulikan kepentingan warga panti yang lain. ltu berarti mereka tidak berusaha membina relasi yang baik antar sesama warga pant i. Ketika mereka lalai dalam melakukan tugas yang memang sudah menjadi kewajibannya seperti melakukan piket, berarti kurangnya kemampuan dalam menerima tanggung jawab serta tidak membantu keluarga panti di dalam mencapai tujuan keluarga dan anggota keluarga, mengulang pelanggaran baik pelanggaran ringan atau berat yang merupakan peraturan panti asuhan tanpa mempedulikan teguran, merupakan salah satu bentuk tidak menerima otoritas dari orang tua yang mana kesemuanya itu me rupakan indikator dari penyesuaian yang buruk di lingkungan panti.

Untuk me mbantu anak-anak panti agar dapat melakukan

penyesuaian diri yang baik, diperlukan penerapan disiplin . Cara remaja dalam menerapkan disiplin itu dipersepsikan oleh remaja secara berbeda­ beda sehingga memunculkan tingkah laku yang berbeda-beda pula. Dari cara menerapkan disiplin tersebut, remaja belajar untuk mengendalikan perilaku mereka dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan juga untuk melakukan penyesuaian diri yang baik di lingkungan panti. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas , peneliti tertarik untuk meneliti: "Hubungan antara teknik penerapan disiplin dengan penyesuaian sosial remaja putri usia 15-22 tahun di Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah" .

**TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut *Martin Hoffman ( 1994), disiplin* berasal dari kata *disciple* yaitu cara belajar mengikuti pemimpin. Teknik disiplin dibagi menjadi tiga yaitu, *love-withdrawal* yaitu orang tua dalam hal ini pihak panti memberikan ekspresi dari kema rahan, ketidaksenangan atau kekecewaan dengan cara mengabaikan anak, kedua *Power assertion* yaitu orang tua menerapkan peraturan yang kaku dan keras terhadap anak. Pada disiplin *Induction* orang tua mengutamakan komunikasi yang lebih baik antara anak dengan orang tua.

Kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya memerlukan bantuan dari pihak lain seperti keluarga. Dalam ha! ini, panti asuhan merupakan keluarga kedua bagi anak-anak yang tinggal didalam panti asuhan. Penyesuaian diri di iingkungan sosial dapat dikatakan sebagai penyesuaian sosial. Menurut Schneiders (1964), penyesuaian sosial

58

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, Love-Withdrawal , Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Paiiti Asuhan Anak Taman

* Harapan Muhammadiyah Bandung

merupakan bagian dari penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik, bila ia dapat bereaksi secara efisien, matang, memuaskan dan bermanfaat dengan tidak mengabaikan situasi yang dihadapinya. Artinya individu dapat mengatasi tuntutan-tuntutan dari lingkungan sosialnya atau masyarakatnya sehingga akan mencapai suatu keselarasan.

Ada banyak sekali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri individu . Faktor-faktor tersebut ialah faktor pengalaman, faktor belajar (termasuk latihan dan pendidikan), faktor kebutuhan­ kebutuhan psikologis, determinasi diri, frustrasi, konflik, iklim psikologis. Bila dihubungkan dengan disiplin, maka terdapat dua faktor penting yaitu \_ latihan dan pendidikan.

Kemampuan penyesuaian diri merupakan faktor dari kepribadian yang perkembangannya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan keluarga , khususnya orang tua, dalam hal ini adalah lingkungan panti adalah lingkungan awal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Hal-hal yang dipelajari oleh individu pada masa kanak-kanak akan berpengaruh terhadap pola tingkah lakunya pada masa-masa perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, seseorang dapat melakukan penyesuaian diri, salah satunya dipengaruhi bekal yang diperoleh dari orang tua yaitu melalui disiplin yang diterapkan pada anak. Dengan adanya disiplin , individu dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka . Penerapan disiplin

ini nantiny,a akan dipersepsi oleh remaja dan memengaruhi proses

penyesuaian dirinya di lingkungan.

Remaja panti yang memersepsikan bahwa ia dididik dengan teknik penerapan disiplin *Power Assertion* secara dominan, karena sering mengalami hukuman badan maka ia berusaha untuk menghindari hukuman dan mematuhi peraturan sebagai upaya untuk menyelamatkan diri. Hal tersebut menimbulkan kecemasan, kecewa dan rasa takut pada diri anak. Selain itu, anak yang dididik secara disiplin ini, karena adanya peraturan yang kaku dan keras merasa bahwa dunia penuh dengan permusuhan dan berperilaku sesuai dengan perasaannya itu, yaitu anak-anak sering memendam rasa permusuhan mendalam sehingga menimbulkan rasa marah yang membuatnya tidak bahagia dan curiga terhadap siapa saja yang berhubungan dengannya, terutama terhadap figur yang berwenang. Oleh karena itu anak disibukkan dengan perasaannya sendiri dan kebutuhannya sendiri serta tidak terlatih untuk melihat dan memenuhi kebutuhan orang lain termasuk berempati pada orang lain. Hal itu akan membuat anak kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan panti.

Apabila teknik penerapan disiplin yang dipersepsi remaja panti secara dominan adalah disiplin *Love Withdrawal,* karena pengasuh mengekspresikan ketidaksenangannya secara nonfisik, maka remaja tersebut

59

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

## menjadi bingung dan merasa tidak aman. Pengalaman yang terbatas dan ketidakmatangan mental menghambat mereka mengambil keputusan­ keputusan tentang perilaku yang akan memenuhi harapan sosial yang membuat mereka berperilaku pasif. Mereka 'tidak mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, apa yang baik dan apa yang buruk'. Akibatnya mereka dapat menjadi agresif, ketakutan dan cemas. Selain itu mereka mungkin bersikap permusuhan sebab mereka merasa pengasuh hanya sedikit memperhatikan atau membimbing.

Teknik penerapan disiplin tersebut mengarahkan remaja berperilaku agresif, pasif, kurang dapat menurut tuntutan orang dewasa. Perilaku­ perilaku tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan penyesuaian sosial mereka. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan pengasuh yang ditandai dengan sikap penolakan, pengabaian, tidak memperhatikan keadaan pertumbuhan anak, perkembangan dan kebutuhan mereka. Anak menjadi frustrasi karena ia merasa ditolak oleh pengasuh. Hal ini akan dapat menjadikan remaja menggeneralisasikannya pada orang lain dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

Remaja panti yang memersepsikan teknik penerapan disiplin yang dominan adalah *induction,* akan berbeda perilakunya. Mereka anak menumbuhkan perilaku positif, dapat bertanggung jawab, independen, aktif dan dapat mengendalikan diri yang merupakan indikator dari kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi. Hal ini karena remaja merasa bahwa pengasuh memperlakukan dirinya sebagai individu, menerima dan menghargai hak-haknya serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang membuat mereka mandiri dalam berfikir, berperilaku labih terbuka, penuh percaya diri dan spontan. Hal tersebut mengajarkan pada mereka konsekuensi tingkah laku mereka menghasilkan kebaikan terhadap dirinya sendiri juga terhadap orang lain yang mengakibatkan timbulnya empati dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Dari uraian di atas diperoleh gambaran bahwa teknik penerapan disiplin yang diterapkan mempunyai pengaruh yang amat penting dalam membentuk perilaku remaja. Oleh karena itu diperlukan kemampuan penyesuaian diri. Kemampuan penyesuaian diri dikatakan baik bila remaja dapat menyelaraskan tuntutan dalam diri dengan tuntutan lingkungannya dengan respon yang dapat diterima lingkungan dan juga memberi kcpuasan pada individu.

60

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, love-Withdrawal, Induction*



Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di f>anti Asuhan Anak Taman

* Harapan Muhammadiyah Bandung

# Teknik Penerapan Disiplin lndividu Persepsi

**Love Withdrawal Power Assertion Induction**

i

*Perilaku orang tua:*

* orang tua men cl id i k keras
* orang tua memberikan hukuman tegas
* perintah orang tua tidak dapat clibantah
* orang tua membatasi tingkah laku anak dengan kekuasaan

*Darnpakperilaku orang tua pada anak:*

- merasa *insecu re,* bingun g , kecemasan

* memiliki sikap permu s uh an
* perilaku anak menjadi pasif

t

Penyesuaian sosial di panti asuhan buruk

*Perilaku orang tua:*

* ada penjelasan tentang perilaku yang benar dan yang salah
* ada komunikasi antara

orang tua dengan anak,

demokrasi

- pemberian hadiah clan hukum an secara konsisten

+

*Darnpak perilaku orang tua*

*pada anak:*

* mandiri dalam berpikir dan berperilaku dan inisiatif dalam bertindak
* berperilaku terbuka, spontan, simpati, percaya

diri, ada kesempatan alih peran dan tanggungjawab

* mampu mengontrol atau mengendalikan diri dan matang secara moral

*Perilaku orang tua :*

* orang tua tidak memb eri perhatian dan kasih sayang
* tidak ada hukuman dan penghargaan

- orang tua tidak peduli dan cenderung mengabaikan

nnnl,

*l*



+

* mudah bergaul dengan orang lain
* percaya **diri**
* asr.rtif

*Perilaku anak:*

*/'erilaku anak:*

* agresif
* dapat terlibat dalam kenakalan rem ja

Penyesuaian sosial di panti asuhan buruk

*Darnpak perilaku orang tua pada anak:*

* menimbulkan kecemasan pada anak, anak tidak patuh dan menentang
* menimbulkan rasa marah dan agresif
* memandang dunia penuh permusuhan
* menimbulkan rasa takut , kecewa dan ketidakmatangan moral

*Perilaku anak:*

* menjadi penyendiri
* pasif
* menarik diri dari

. pergaulan

Penyesuaian•sosial di panti asuhan baik

## Adapun hipotesis µenelitian ini adalah

1. Semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Love­ withdrawal* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini di dalam panti asuhan.
2. Semak\_in remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang

diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Power Assertion* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini didalam panti asuhan.

1. Semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Induction*

61

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

## maka semakin baik penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini didalam panti asuhan.

**METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi faktor lain berdasarkan korelasi-korelasi. Variabel pertama adalah teknik penerapan disiplin, adapun variabel kedua adalah penyesuaian sosial di Panti Asuhan.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri usia 15-18 tahun yang duduk di bangku SMP dan SMA yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah di Bandung. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Pada penelitian ini sampel berjumlah 40 orang.

**Karakteristik Sampel**

1. Remaja putri usia 15-18 tahun
2. Tinggal di panti asuhan sejak duduk di SD atau SMP
3. Pendidikan di SMP-SMA

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner Teknik Penerapan Disiplin yang berbentuk skala Likert yang dikonstruksi berdasarkan teori Hoffmann dan kuesioner Penyesuaian Sosial di Panti Asuhan yang berbentuk skala Likert yang dikonstruksi berdasarkan teori Schneider untuk melihat derajat korelasi, digunakan teknik korelasi *Rank Spearman.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengolahan Data**

Tabel I

Hasil Perhitungan Korelasi Rank Spearman antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Power Assertion)* dengan Penyesuaian Sosial beserta Nilai t untuk Pengujian Keberartian Korela:;inya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Hasil Perhitungan** | | | **Kesimpulan** |
| **Rs** | **t hitung** | t **tabel** |
| Hubungan Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Power Assetion)* dengan Penyesuaian Sosial | -0,424 | -2,889216077 | -1,6866 | Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Power Assetion)*  dengan Penyesuaian Sosial |

## Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa, semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Power Assertion,* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini di dalam panti asuhan.

62

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Ass ertion, Love-Withdrawal, Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Panti Asuhan Anak Taman

Harapa.[1 Muhammadiyah Bandung

Tabel2

Hasil Perhitungan Korelasi Rank Spearman antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Love-Withdrawal)* dengan Penyesuaian Sosial beserta Nilai t untuk Pengujian Keberartian Korelasinya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Hasil Perhitungan | | | Kesimpulan |
| Rs | t hitung | t tabel |
| Hubungan Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Love-Withdrawal)* dengan Penyesuaian Sosial | -  0,576 | -  4,346337023 | -  1,6866 | Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(love- Withdrawal)* dengan Penyesuaian Sosial |

## Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Love-Withdrawal,* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini di dalam panti asuhan.

Tabel 3

Hasii Perhitungan Korelasi Rank Spearman antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Induction)* dengan Penyesuaian Sosial beserta Nilai t untuk Pengujian Keberartian Korelasinya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Hasil Perhitungan | | | Kesimpulan |
| Rs | t hitung | t tabel |
| Hubungan Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin *(Induction)* dengan Penyesuaian Sosial | 0,684 | 5,782396046 | 1,6866 | Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin  *(Induction)* dengan Penyesuaian Sosial |

## Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Induction,* maka semakin baik penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam hal ini di dalam panti asuhan.

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Tabe14

Hasii Perhitungan Frekuensi dan Persentase Aspek-aspek

Persepsi terhadap Tek·nt1, Penerapan o·IS·IPI"**m yanj!** Dominan

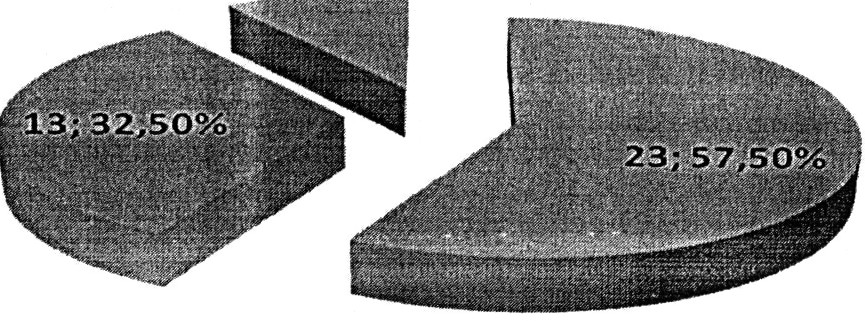
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Aspek I F | | % |
| Power Assertion | 4 | IO,O |
| Love Withdrawal | 13 | 32,5 |
| Induction | 23 | 57,5 |
| Total | 40 | 100.0 |

63

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

Gambar 4.1.2.1

Diagram Pie Has il Perh i tun gan Frekuensi dan Persent ase Aspek-aspek Persepsi terhadap Teknik Penerapan Disiplin yang Dominan



**4; 10,00%**

* **Induction**

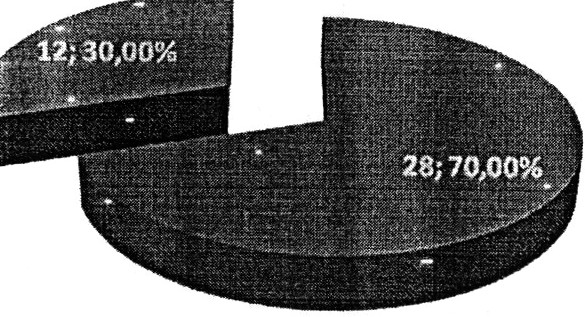


**a Povi.tc r A .sc r t 10 11**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa dari 40 orang responden, 4 orang (10%) memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(power assertion)* yang dominan , 13 orang (32,5%) memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(love withdrawal)* yang dominan, dan 23 orang (57,5%) memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(induction)* yang dominan. Dengan demikian , dapat dikatakan mayoritas Remaja Putri Usia 15-18 Tahun di Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung memiliki persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(induction)* yang lebih dominan.

Tabel 5

Hasil Perhitungan Frekuensi dan Persentase Baik dan Buruknya Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15-18 Talnm di Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandun.o,...,



* **Buruk**
* **B,l ik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peny esua ian Sosial | F | %  70,0 |
| Buruk | 28 |
| Ba i k | 12 | 30,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Gambar 2

Diagr;im Pie Hasil Per h i tun gan Frekuensi dan Persent ase Baik dan Buruknya Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15-18 Tahun di Panti Sosial Asuhan Anak Taman Harapan Muhammadiyah Bandung

64

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, love-Withdrawal, Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Panti Asuhan Anak Taman

* + Harapan Muhamrnadiyah Bandung

Berdasarkan tabel dari gambar di atas, terlihat bahwa dari 40 orang responden, mayoritas 28 orang (70%) memiliki penyesuaian sosial yang buruk, sedangkan 12 orang (30%) lainnya memiliki penyesuaian sosial yang baik .

Tabel 6

Hasil Perhitungan Frekuensi dan Persenta se da ri Tabulasi Silang antara Dominasi Aspek-

aspek Tek.Ill k Penerapa n o.·I SIP 1·Ill dan Penyesu.aian So.s1aI

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek-aspek Yang Dominan | Pe ny esuaian Sosia l (Y) | | | | | |
| Buruk | | Baik | | Total | |
| F | % | F | % | F | % |
| Power Assertion | 4 | 10 | 0 | 0 | 4 | 10 |
| Love Withdarawal | 13 | 32,5 | 0 | 0 | 13 | 32,5 |
| Induction | 11 | 27,5 | 12 | 30 | 23 | 57,5 |
| Total | 28 | 70 | 12 | 30 | 40 | 100 |

14 '

12 ·l'

I

10 .l

8 C

6 I

I

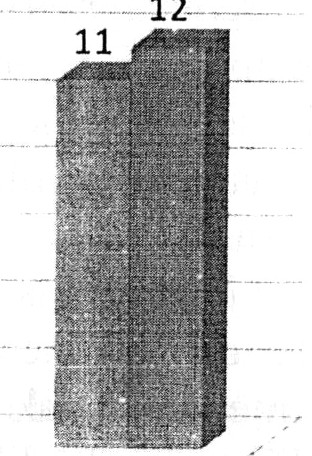
4 -!

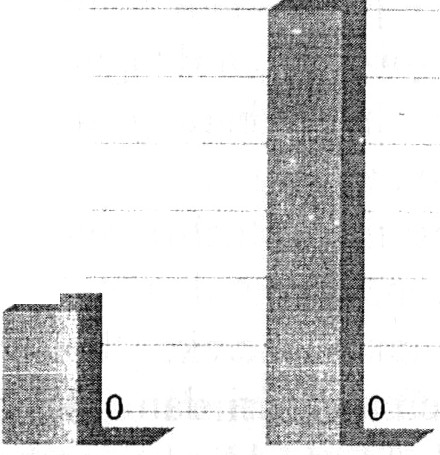
2

0 -+

- ------- -- - ------ ·- ---- - --- ·----

13





- 4

------ !

ill Buruk 11 Baik

Power Asse rt ion Lov e WithdJrawal

Garnbar 3

Induction

- - - - - - - - nb

Diagram Batang Hasil Perhitungan Frekuensi dan Persenta se dari Tabulasi Silang antara Dominasi Aspek-aspek Teknik Pe11erapan Disi pl i n dan Penye sua ian Sosial

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa dari 4 orang responden yang memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(Power Assertion)* ya ng dorninan , se!uruhnya memiliki penyesuaian sosial yang buruk. Dari 13 orang responden yang memiliki memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(Love Withdrawal),* seluruhnya memiliki penyesuaian sosial yang buruk. Dari 23 orang responden yang memiliki aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin *(Induction ),* sebagian besar 12 orang memiliki penyesua ian sosial yang baik dan 11 orang lainnya memiliki penyesuaian sosial yang buruk.

**Hubungan antara Teknik Penerapan Disiplin *Power Assertion* dengan Penyesuaian Sosial**

Dari hasil pengujian statistik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Pers epsi Teknik Penerapan Disiplin

65

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

*Power Assertion* dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri. Semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Power Assertion,* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam ha! ini di dalam panti asuhan. Hal ini diperkuat dari data hasil tabulasi silang antara aspek-aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin yang dominan dengan baik buruknya penyesuaian sosial. Dari 4 orang jumlah remaja putri yang memersepsikan Teknik Penerapan Disiplin *Power Assertion,* seluruhnya memiliki penyesuaian sosial yang buruk. Akibat dari tingkah laku yang dilakukan dikaitkan dengan hukuman yang akan diterima oleh dirinya dan bukan berdasarkan pada perasaan dan kebutuhan orang lain, sebagai akibatnya remaja tidak terlatih untuk berempati pada orang lain. Menurut *Schneiders (1964)* bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan yang dihadapi dili ngkungannya , sehingga seseorang mampu untuk memenuhi segala tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan bagi dirinya maupun lingkungannya.

Sebagian dari remaja putri di panti asuhan tersebut mengatakan bahwa ibu asuh beberapa kali memarahi mereka dengan berteriak terutama ketika mereka tidak sengaja memecahkan barang atau menghilangkan barang milik panti asuhan atau milik ibu asuh.

Diantara mereka juga ada yang memfitnah teman yang lain agar ia tidak di hukum ,mereka juga merasa rendah diri karena ibu asuh beberapa kali menghina mereka dengan mengatakan mereka " bodoh ". Hal ini yang dapat memacu anak menjadi tidak percaya diri dan tidak dapat berempati pada orang lain, karena anak disibukkan dengan perasaan takut serta cemasnya sendiri. Sedikit pujian yang diharapkan apabila anak dapat memenuhi standar yang diinginkan dapat mendorong anak untuk lebih dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

**Hubungan antara Teknik Penerapan Disiplin** *Love* ***Withdrawal* dengan Penyesuaian Sosial**

Dari hasil pengujian statistik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Persepsi Teknik Penerapan Disiplin *Love Withdrawal* dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri. Semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *Love Withdrawal,* maka semakin buruk penyesuaian sosial di lingkungan keluarga dalam ha! ini di dalam panti asuhan. Hal ini diperkuat dari data basil tabulasi silang antara aspek-aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin yang dominan dengan baik buruknya penyesuaian sosial. Dari 13 orang jumlah remaja putri yang mcmersepsikan Teknik Penerapan Disiplin *Love Withdrawal,* seluruh11ya memiliki penyesuaian sosial yang buruk. Ini selaras dengan yang dikemukakkan oleh *Martin Hoffman.* Jika remaja melakukan suatu kesalahan, orang tua asuh mengekspresikan ketidaksenangannya Jengan cara mengabaikan anak dan mendiamkan anak.

66

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, Love-Withdrawal, Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Panti Asuhan Anak Taman

Harapan Muhammadiyah Bandung

Anak panti yang meinersepsikan teknik disiplin *Love-withdrawal* dapat menjadi bin gun g dan merasa menjadi tidak aman dengan lingkungan tempat ia berada atau berinteraksi. Ketika mereka sedang berada dalam kesulitan dan membutuhkan solusi orang yang lebih dewasa, ibu asuh membiarkan saja dan hanya mengangguk-angguk dan tidak memberikan solusi yang tepat. Tidak *adafeedback correction* dari orang tua untuk anak. Mereka menjadi bingung dan akhirnya cenderung bersikap pasif. Remaja tidak melaksanakan piket yang diberikan ibu asuh, kemudian merokok dan mencuri yang dilakukan diam-diam. Mereka merasa tidak diperdulikan oleh ibu asuh. Teknik d is i pli n ini dapat memberikan dampak perilaku pendiam , menyendiri, menarik diri dari lingkungan sosial, merasa diri inferior dan tidak memiliki inisiatif sehingga menjadi pasif.

**Hubungan antara Teknik Penerapan Disiplin *Induction* dengan Penyesuaian Sosial**

Dari hasil penguj ian statistik di atas diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Teknik Penerapan Disiplin *Indu ction* dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri. Semakin remaja putri memersepsikan teknik disiplin yang diterapkan panti asuhan mengarah pada teknik disiplin *induction,* maka semakin baik penyesuaian sosial di lingkungan keluarga . Hal ini diperkuat dari data hasil tabulasi silang antara aspek-aspek persepsi terhadap teknik penerapan disiplin yang dominan dengan baik burukn ya penyesuaian sosial. Dari 23 orang remaja putri yang memersepsikan Teknik Penerapan Disiplin *Induction,* 12 orang memiliki penyesuaian sosial yang baik, 11 orang lainnya memiliki penyesuaian sosial yang buruk. **11** orang remaja putri tersebut merasa peraturan yang ada di panti asuhan tidak konsisten. .Tika mereka melakukan pelanggaran, dihukum oleh ibu asuh, namun terkadang tidak. Beberapa kali ibu asuh salah menghukum anak. Mercka menjadi bingung apa yang hams dilakukan dan akhirnya melanggar peraturan panti asuhan. Mereka juga enggan untuk bercerita tentang masalah mereka karena ibu asuh tidak mau mendengar.

Bila teknik penerapan disiplin *Power Assertion* yang dominan diterapkan, anak akan melihat konsekuensi tingkah laku hanya pada dirinya saja tanpa mempe1iimbangkan orang iain. Hal tersebut kurang menumbuhkan empati sehingga anak kurang dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungannya . Teknik penerapan disiplin ini bersifat lebih cepat berakhir karena seolah-olah "meledak". Anak dipaksa untuk melihat akibat

1. a ri tingkah laku berdasarkan antisipasinya terhadap reaksi hukuman dari orang tuanya.

Teknik disiplin *Love Withdrawal* dapat menghambat jalinan

komunikasi antara anak dan orang tua, dapat pula menimbulkan kecemasan pada anak. Anak menjadi bingung karena tidak dapat belajar untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk. Pengalaman menjadi terbatas, dan ketidakmatangan mental menghambat mereka menjadi takut , cemas dan agresif. Mereka yang memersepsikan teknik penerapan disiplin

67

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Perrnata Surya

*Love Withdrawal* menjadi sulit dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial.

Remaja panti yang menghayati teknik disiplin *Induction* dapat

mennmbuhkan perilaku yang positif, independen, mandiri dalam berpikir dan berperilaku dan inisiatif dalam bertindak. Ada kesempatan alih peran dan tanggung jawab, mampu mengendalikan diri dan matang secara moral, dalam lingkungan tempat ia berada sehingga memiliki penyesuaian sosial yang baik. Remaja merasa pengasuh memperlakukan dirinya sebagai individu, menerima dan menghargai hak-haknya serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Karena pengasuh mernbimbing dan memperhatikan, mereka dapat merasakan kepuasan. Teknik Disiplin ini merupakan teknik disiplin yang paling dominan di panti asuhan.

Dari hasil tabulasi silang, diketahui remaja putri yang memersepsikan Teknik Penerapan Disiplin *Induction* (positif) sebanyak 12 orang atau sebanyak 30%. Mereka memiliki minat pada kegiatan belajar, mematuhi peraturan, menyelesaikan tugas piket dengan baik, serta mampu mengatasi permasalahan sendiri. 17 orang lainnya atau sebanyak 70% memiliki penyesuaian diri yang buruk. Mereka kurang memiliki minat pada kegiatan belajar, tidak mampu menyelesaikan tugas piket dengan baik.

Menurut interview, kebanyakan masalah bukan datang dari diri sendiri, namun dari luar juga. Mereka malas menyelesaikan tugas piket yang telah dijadwalkan. Beberapa dari mereka menyuruh junior menggantikan tugas piket. Ada peraturan yang melanggar dengan tegas untuk tidak boleh berpacaran, namun mereka tetap melanggar. Ada yang melakukan pelanggaran secara sembunyi-sembunyi dan yang lain menutupinya disebabkan karena tidak ingin bertengkar atau malah mereka melakukan pelanggaran yang sama sehingga tidak saling melapor kepada ibu pengurus panti. Beberapa dari mereka menutup diri dan lebih senang menyelesaikan segala sesuatunya sendiri.

Dalam penditian ini dapat diketahui bahwa setiap pemaknaan terhadap Teknik Penerapan disiplin memberikan peluang kepada remaja untuk menghasilkan penyesuaian sosial yang baik atau buruk. Rcmaja putri memersepsikan Teknik Penerapan Disiplin secara positif sehinggc penyesuaian sosialnya menjadi baik. Ada pule yang 111emP-rsepsikan secara negatif sehingga penyesuaian sosialnya menjadi buruk.

Dengan adanya disiplir., individu dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Disiplin sangat diperlukan untuk anak dan remaja karena dapat memenuhi beberapa kebutuhan tertentu untuk memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dalam ha! ini yaitu penyesuaian sosial rerna ja. Dengan disiplin, anak belajar bersikap rnenurut cara yang akan mendatangkan pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penenrnaan.

Disiplin dapat membantu anak mengembangkan hati nurani. Disiplin dapat mernbantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu. Disiplin

68

Hubungan Teknik Penerapan Disiplin *Power-Assertion, love-Withdrawal, Induction*

Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Putri Usia 15 - 18 Tahun di Panti Asuhan Anak Taman

* + Harapan Muhammadiyah Bandung

## yang sesuai berfungsi sebagai motivasi yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan, semakin remaj a putri memer sepsi kan teknik penerapan disiplin *Power Assertion* maka semakin buruk penyesuaian sosialnya di panti asuhan Muhammadiyah. Sernakin *Love Withdrawal* persepsi remaja terhadap teknik penerapan disiplin maka semakin buruk penyesuaian sosial remaja di panti asuhan.. Serr.akin *Induction* persepsi rem ja terhadap teknik penerapan disiplin maka akan semakin baik penyesuaian sosial rcmaja pada panti as uhan Muhammadiyah. Persepsi teknik penerapan disiplin *Induction* memiliki nilai korelasi paling tinggi dengan penyesuaian sosial. Aspek tersebut memiliki hubungan ke arah positif artinya semakin positif persepsi teknik penerapan disiplin *Induction* maka semakin baik penyesuaian sosial remaja putri.

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbanga n. Orang tua asuh hendaknya menggunakan teknik penerapan disiplin *induction* untuk mendukung penyesuaian sosial yang baik di panti asuhan. Orang lain yang terlibat di dalamnya hendaknya memperhatikan, mendampingi, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan menumbuhkan perilaku positif yang membantu remaja putri mencapai penyesuaian sosial yang baik. Ibu asuh diharapkan untuk lebih konsisten dalam menerapkan peraturan panti asuhan, menjaga komunikasi, mendengarkan anak asuh bercerita masalah pribadinya atau sekolah, akhirnya remaja merasa diakui dan dihargai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S, 2003. *Manajemen Penelitian.* Jaka11a: Rineka Cipta.

Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga . I 979. *Asuhan. Departemen Sosial. Direktorat jendral Pelayanan Sosial.*

*Pedoman Panti Rehabilitasi dan*

Had i, S, 2001. *Metodologi Re search* Jilid I. Yogyakar ta ; Andi Offset

Hurlock, El B. 1992. *Devc/op111e1110I , P\ych ology . 511*

*'*

*Edition. Mc.* Graw­

## Hill, Inc

Saifuddin, A. 2005. *Sikap Ma1111sict Teo ri dan Penguku ro1111ya.* Yogyakarta: Pustak a Pelajar.

69

Sulisworo Kusdiyati, Reni A. Soemitro dan Devi Permata Surya

Santrock, J W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja.* Edisi keenam.

Terjermahan Jakarta :Erlangga

Santrock, J W. 2002. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup .*

Edisi kelimaTerjemahan, Jakarta : Erlangga

Schneiders , A A. I 964. *Personal Adjustment & Mental Health.* New York : Holt Rinehart & Winston

Shaffer, D R. 1994. *Social and Personality Development. 3rd Edition .*

California: Brooks *I* Cole Publishing Company

Sie gel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Gramedia.

70